

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitiannya ini adalah pendekatan kualitatif. Dalam buku *Metode Penelitian Pendidikan* Sukmadinata, N. S, (2012, hlm. 60) mengatakan bahwa “penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa aktifitas sosial, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara mandiri dan pemikiran secara berkelompok”.

Selaras dengan pendapat Sukmadinata, Pina Puspita (2018, hlm. 20) mengemukakan dalam buku *Education Research* bahwa “penelitian kualitatif adalah termasuk dalam jenis penelitian dimana peneliti sangat membutuhkan informasi dari partisipan/ objek pada ruang lingkup yang cukup besar, pertanyaan bersifat umum, pengumpulan data secara keseluruhan terdiri dari kata-kata atau teks dari partisipan, dan menjelaskan dengan melakukan analisa terhadap data yang diperoleh dari hasil penelitian.

Kemudian menurut Sugiyono (2016, hlm. 15) berpendapat bahwa penelitian kualitatif dilakukan pada objek yang alamiah, dan instrumennya adalah orang atau *human instrument*.

Metode penelitian merupakan salah satu faktor penting yang harus ada dalam suatu penelitian. Menurut Arikunto (2002, hlm. 136) Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Studi Literatur (*library research*). Menurut Mestika (2004, hlm. 3)

Studi literatur juga bisa juga disebut dengan istilah studi pustaka yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan pengumpulan pustaka, mencatat, dan membaca serta mengolah bahan penelitian yang akan diteliti.

Kemudian menurut Yuniarti (2008, hlm. 17) menjelaskan bahwa studi literatur adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menghimpun data dari berbagai literatur. Literatur yang diteliti tidak terbatas hanya pada buku-buku, tetapi juga berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah, jurnal, dan surat kabar.

Penelitian studi kepustakaan ini bertujuan untuk menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan dan lain-lain yang dapat digunakan untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang akan diteliti.

Metode penelitian studi literatur dilaksanakan sebagai strategi pemecahan masalah dengan memanfaatkan berbagai literatur untuk pemecahan masalah yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis etnosains dengan menggunakan kearifan lokal.

## **B. Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **1. Partisipan**

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, guru kelas IV yang terdiri dari (wali kelas IV A, wali kelas IV B, wali kelas IV C). Mereka merupakan wali kelas IV yang mempunyai latar belakang pengajar yang khususnya asli orang Serang yang kemungkinan besar tau akan budaya dan kearifan lokal Serang.

## 2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Serang 13, Serang, Banten. SDN Serang 13 berlokasi di Jalan Kh. Abdul Latif No. 38, Sumurpecung, Kec. Serang, Kota Serang Prov. Banten. Seperti pada umumnya sekolah di perkotaan yang memiliki masyarakat *heterogen*, SDN Serang 13 selaku Sekolah tempat praktikan mengajar pun memiliki lingkungan masyarakat yang multikultural, hal ini dilihat dari peserta didik yang berasal dari berbagai kalangan dan wilayah sehingga sangat beragam dan memiliki latar belakang budaya dan bahasa yang berbeda-beda. Sekolah tersebut merupakan tempat peneliti melaksanakan kegiatan Program Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan (PPLSP) pada bulan Mei-Juni 2020.

## C. Prosedur Penelitian

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian data merupakan bagian terpenting, karena dengan adanya data dapat memudahkan peneliti dan mengetahui hasil dari penelitiannya tersebut. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 308) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan sebuah langkah utama untuk melakukan penelitian, karena tujuan dari penelitian ini adalah data.

Sumber data yang dijadikan bahan-bahan didalam penelitian ini dikategorikan sebagai berikut:

#### a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti tanpa adanya perantara media. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Wawancara

Wawancara adalah merupakan suatu kegiatan pertemuan antara dua orang yang didalamnya terjadi proses tanya jawab, dengan tujuan untuk bertukar informasi dan ide dalam suatu pembahasan tertentu. Esterberg (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 319) dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semistruktur jenis wawancara ini masuk kedalam kategori *in depth interview*, dalam proses wawancara jenis ini lebih terbuka dalam pelaksanaannya dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

Dalam pengumpulan data wawancara ini informan yang terkait adalah guru kelas IV (wali kelas IV A, wali kelas IV B, dan wali kelas IV C), untuk mendapatkan data yang lebih jelas dan memuaskan mengenai pembahasan yang akan digali kepada informan tersebut. Wawancara dilakukan setelah melakukan kegiatan observasi pengamatan pengajaran.

2) Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa kejadian yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Seperti yang dikemukakan oleh Bogdan (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 329) hasil penelitian akan semakin bagus atau kredibel, dapat dipercaya apabila ditunjukkan dengan adanya bukti foto-foto atau karya karya tulis akademik dan seni yang sudah ada. Dokumentasi diperlukan untuk menunjang data penelitian.

Dalam mendokumentasikan kegiatan penelitian, peneliti menggunakan alat bantu audio dan visual guna untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis ulang data.

b. Sumber Data Sekunder

Yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah berbagai literatur-literatur yang mendukung untuk melengkapi penelitian yang akan dilakukan ini, yaitu buku-buku dan tulisan-tulisan yang mendukung tentang penelitian yang akan dilakukan.

## 2. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data yang didapatkan dari berbagai sumber, dengan menggunakan pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara berkelanjutan sampai datanya jenuh. Sugiyono (2016) mengemukakan aktifitas dalam analisis data kualitatif, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/veryfication*.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Karena data yang didapat selama penelitian cukup banyak oleh karena itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Reduksi data adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan data terhadap data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan data yang dinilai masih kurang. Data yang akan direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Dalam tahap ini peneliti akan mereduksi data-data yang telah didapatkan dari hasil observasi pengajaran guru, wawancara guru, serta hasil analisis dari jurnal-jurnal mengenai pembelajaran berbasis budaya.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan. Data disajikan dalam bentuk uraian singkat, teks naratif, dan sejenisnya. Dengan menyajikan data akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung.

Ditahap ini peneliti akan menyajikan hasil reduksinya dengan melakukan pemaparan secara terperinci dan mengaitkan dengan teori yang ada.

c. Triangulasi Data

Triangulasi data ini digunakan sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data, seperti yang dikatakan oleh Sugiyono (2016, hlm. 330) triangulasi adalah suatu cara pengumpulan data yang bersifat mempersatukan data dari berbagai teknik pengumpulan data yang telah didapatkan.

Kemudian Denzim dalam Patton (2006, hlm. 99) memberikan empat dasar triangulasi:

- I. Triangulasi data, yaitu penggunaan beberapa sumber data dalam suatu kajian, sebagai contoh: mewawancarai orang pada posisi status yang berbeda atau titik pandang berbeda.

- II. Triangulasi investor, yaitu penggunaan beberapa evaluator atau ilmuwan sosial yang berbeda;
- III. Triangulasi teori, yaitu penggunaan sudut pandang ganda dalam mengartikan seperangkat data tunggal dan;
- IV. Triangulasi metodologis, yaitu penggunaan metode ganda untuk mengkaji masalah atau program tunggal, seperti: wawancara pengamatan, daftar pertanyaan terstruktur, dan dokumen.

Dan dalam penggunaan triangulasi dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi metodologis, untuk menguji kehandalan data, data yang diperoleh dari hasil wawancara guru, kemudian dikaitkan kembali dengan data dari hasil analisis jurnal pembelajaran berbasis etnosains dengan kearifan lokal yang mengintegrisakan dalam kelas.

d. *Conclution Drawing/ Veryvication* (Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan ditarik semenjak peneliti menyusun pencatatan, pola-pola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi, arahan sebab akibat, dan berbagai proposisi. Dari pemaparan yang dilakukan peneliti mengenai hasil penelitian yang sudah diperoleh yaitu analisis pembelajaran berbasis budaya dengan kearifan lokal masyarakat Serang pada siswa kelas iv sekolah dasar nantinya akan dijadikan sebuah ide atau gagasan yang bernilai positif dan dapat dijadikan sebuah inovasi pembelajaran yang membawa budaya sehingga dapat menumbuhkan karakter anak di kelas.

### 3. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peneliti itu sendiri. Dalam hal ini diperkuat oleh teori yang dinyatakan oleh Nasution (1998) dalam Sugiyono (2016, hlm. 226) yang menyatakan bahwa: Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian yang utama. Alasannya adalah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semua tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Dan untuk melakukan pengumpulan data dari penelitian tersebut peneliti menggunakan instrumen lainnya seperti:

#### a. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada guru, tujuan dilakukannya wawancara yaitu untuk mencari tau mengenai analisis pembelajaran berbasis budaya dengan kearifan lokal masyarakat Serang pada siswa kelas IV sekolah dasar dan mengetahui persepsi guru terhadap pembelajaran sains dengan mengintegrasikan budaya. Untuk mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data dengan teknik wawancara, maka peneliti menggunakan lembar pedoman wawancara.

**Tabel 3.1**

#### **Lembar Pedoman Wawancara**

#### **Untuk Guru dalam Pembelajaran Sains yang Mengintegrasikan Budaya**



Komponen	Butir-Butir Wawancara
<p><b>Budaya</b></p> <p>a. Pengetahuan tentang budaya</p> <p>b. Hubungan antara budaya/ kearifan lokal dengan pembelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa saja kearifan lokal masyarakat serang yang Bapak/ Ibu ketahui?</li> <li>• Seperti apakah bentuk kearifan lokal yang berkembang di daerah Serang?</li> <li>• Apakah Bapak/ Ibu melihat adanya keterkaitan antara budaya / kearifan lokal tersebut di atas dengan pembelajaran sains?</li> <li>• Kalau ada, dapatkah Bapak/ Ibu memberi contoh atau menjelaskan?</li> </ul>
<p><b>Materi Ajar</b></p> <p>a. Pengetahuan yang berhubungan dengan prinsip/ konsep sains yang mengintegrasikan budaya</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah Bapak/ Ibu pernah mengajarkan konsep/prinsip sains yang mengintegrasikan unsur-unsur budaya dalam pembelajaran sains pada topik-topik tertentu? Jelaskan</li> <li>• Apabila Bapak/ Ibu pernah mengajarkan konsep/prinsip sains yang mengintegrasikan budaya, pada tahap manakah Bapak/ Ibu melakukannya? (awal, inti, akhir)</li> </ul>
<p><b>Media dan Sumber Belajar</b></p>	

a. Kesesuaian dengan materi ajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah Bapak/ Ibu memilih sumber belajar dari konten budaya yang tepat sesuai dengan materi yang dibahas?</li> </ul>
<b>Model dan Metode</b> a. Kesesuaian dengan konteks kehidupan siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah Bapak/ Ibu menggunakan strategi/ metode/ pendekatan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa? (bermain, dongeng, sains magic, dll)</li> <li>• Apakah Bapak/ Ibu melakukan kegiatan pembelajaran dengan sangat menyenangkan karena aktifitas yang dilakukan siswa merupakan aktifitas budaya yang ada di Serang?</li> </ul>

b. Studi Literatur

Studi literatur juga bisa juga disebut dengan istilah studi pustaka yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan pengumpulan pustaka, mencatat, dan membaca serta mengolah bahan penelitian yang akan diteliti. Tujuan dilakukannya studi literatur ini untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan terhadap topik yang dibahas dengan menganalisis dari sumber lain. Untuk mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data dengan studi literatur, maka peneliti menggunakan lembar pedoman studi literatur.

**Tabel 3.2**

**Kisi- Kisi Lembar Pedoman Studi Literatur Pembelajaran Berbasis**

	Fokus	Indikator	Pembahasan
Pembelajaran Berbasis Etnosains	Siswa	1. Aktifitas Siswa 2. Berkaitan dengan sikap 3. Hasil belajar siswa	
	Guru	1. Kemampuan Guru 2. Persepsi Guru	
	Pembelajaran	1. Materi 2. Metode 3. Media	

**Etnosains**

c. Dokumentasi

Dokumentasi daalam penelitian ini adalah berupa foto-foto pada saat kegiatan penelitian dilakukan yaitu wawancara dengan guru.

